

## PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR COWORKING SPACE BANDUNG TECHNO PARK

Muhammad Ridho<sup>1</sup>, Tita Cardiah<sup>2</sup>, Djoko Murdowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>123</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

mridhointerior@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, titacardiah@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

djoko@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak :** Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diketahui dengan banyaknya Startup atau bidang usaha baru yang bermunculan. Coworking Space merupakan sebuah fasilitas ruang sewaan yang mengakomodasi segala bentuk aktivitas kerja. Coworking space menjadi pilihan alternatif bagi pelaku bisnis yang ingin menjalankan pekerjaan dengan biaya sewa, tempat maupun waktu yang lebih fleksibel. Namun banyak ruang sewaan atau Coworking space di Indonesia memiliki desain yang kurang ideal serta belum mampu menunjang dari segala aktivitas setiap pengguna dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdasarkan studi literatur terkait konsep desain yang ideal dan studi preseden di negara maju didapatkan kesimpulan bahwa pendekatan Creative Design lebih relevan untuk diterapkan dalam konsep ruang perancangan. Proposal tugas akhir ini memaparkan latar belakang, kajian dan analisis pengaplikasian tema konsep serta pendekatan yang digunakan dalam perancangan Coworking Space di Bandung Techno Park ini untuk mewujudkan user experience yang baik. Diharapkan proposal ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pengguna ruang terkait pengalaman ruang, kenyamanan dan efektifitas kerja, serta bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya.

**Kata kunci:** coworking space, bandung techno park, creative design, startup

**Abstract :** *The increasing economic growth in Indonesia can be seen by the number of startups or new business fields that have sprung up. Coworking Space is a rental space facility that accommodates all forms of work activities. Coworking space is an alternative choice for business people who want to run jobs with a more flexible rental fee, place and time. However, many rented spaces or coworking spaces in Indonesia have designs that are less than ideal and have not been able to support all the activities of each user with a different background, so based on literature studies related to ideal design concepts and studies of precedents in developed countries, it can be concluded that the Creative Design approach more relevant to be applied in*

*the design space concept. This final project proposal describes the background, study and analysis of the application of the concept theme and the approach used in the design of the Coworking Space at Bandung Techno Park to create a good user experience. It is hoped that this proposal can provide a solution to the problems of space users related to space experience, work comfort and effectiveness, as well as beneficial for writers and other parties.*

**Keywords:** *coworking space, bandung techno park, creative design, startup*

## PENDAHULUAN

Bandung merupakan sebuah kota Metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat yakni berjumlah 2,5 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Bandung, 2020). Sebagai kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi serta potensi bisnis yang sangat besar, Bandung menjadi kota yang diminati dalam mengembangkan bisnis skala kecil maupun skala lebih besar. Dengan seiring pesatnya perkembangan teknologi disertai pertumbuhan ekonomi di kota Bandung semakin pesat sehingga marak munculnya inovasi baru dengan munculnya Startup, UKM, freelancer dan perusahaan serupa lainnya.

Kota Bandung memiliki pertumbuhan Startup yang cukup cepat, hal ini berdasarkan dari data Mapping & Database Startup Indonesia 2018. Bandung berkontribusi sebesar 4% atau setara dengan 40 Startup yang telah beroperasi. Sehingga kebutuhan fasilitas ruang kerja sewaan yang semakin meningkat, menjadikan Coworking

space sebagai solusi bagi para entrepreneur dalam mengembangkan bisnisnya. Perkembangan Coworking space tidak lepas dari pertumbuhan Startup, perkembangan coworking space tersebut dibawah pengawasan dan didukung oleh Indonesia Digital Creative Industry (MIKTI) dan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dibawah satu level dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Coworking space (Collaboration working space) merupakan sebuah istilah baru terhadap ruang kerja kolaboratif. Pada umumnya coworking space adalah fasilitas ruang kerja yang disewakan beserta fasilitas penunjang lainnya. Dengan gaya bekerja yang baru, sering ditemui para pengguna memiliki latar belakang profesi yang berbeda dengan aktivitas yang berbeda pula. Coworking space menjadi solusi bagi para pengembang bisnis maupun Mahasiswa sebagai tempat untuk belajar maupun bekerja. Coworking space menjadi isu yang sangat penting dalam menunjang aktivitas pengembangan bisnis oleh pelaku bisnis seperti Startup, Freelancer, Mahasiswa dan entrepreneur. Adapun beberapa permasalahan utama yang ditemukan pada sebuah coworking space pada saat ini yaitu minimnya dalam penyediaan kebutuhan fasilitas ruang untuk kebutuhan yang spesifik dalam mengembangkan bisnis. Setiap entrepreneur akan selalui melakukan aktivitas tersebut secara berkala, Sehingga dibutuhkannya ruang dengan fasilitas yang menunjang yang dapat dipergunakan secara fleksibel dalam memenuhi kebutuhan setiap aktivitas Startup yang relatif berbeda-beda.

### **Identifikasi masalah**

Berdasarkan fakta kekurangan atau kelemahan yang ditemukan dijadikan sebagai data dalam penyusunan pengembangan desain, berikut ini merupakan hal-hal yang akan dikembangkan dalam perancangan Coworking Space yang mengacu kepada standarisasi ruang kerja yang ideal, antara lain:

- a. Fasilitas ruang belum mampu memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna yang mengacu pada perbedaan latar belakang setiap pengguna.
- b. Implementasi Brand identity pada elemen interior belum mampu meningkatkan produktivitas kerja secara maksimal.
- c. Organisasi ruang dan layout yang belum terintegrasi antar ruang.
- d. Sirkulasi ruang eksisting pada area open space kurang optimal.

- e. Implementasi konsep belum memberikan dampak signifikan terkait produktivitas kerja, baik dari konsep warna, material maupun konsep bentuk.
- f. Persyaratan umum yang belum ideal yang meliputi:
  - 1. Terdapat area yang memiliki pencahayaan ruang yang berlebihan dan memiliki ruang yang minim cahaya.
  - 2. Instalasi sistem penghawaan yang belum tepat terkait kebutuhan dan aktivitas kerja yang dilakukan.
  - 3. Treatment akustik terkait pengkondisian suara yang belum efektif.
  - 4. Belum adanya sistem keamanan terkait pengguna seperti keamanan penggunaan furnitur ramah terhadap user yang masih belum terpenuhi.

### **Tujuan**

Tujuan perancangan ini adalah dapat menyelesaikan permasalahan terkait Coworking Space pada skala kecil maupun skala besar dengan harapan tercapainya coworking space yang ideal sesuai standar kebutuhan ruang dengan desain kreatif secara visual yang dapat menunjang kegiatan pengembangan bisnis kreatif untuk para startup, freelancer, mahasiswa dan entrepreneur untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang produktif.

### **METODE PENELITIAN**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di fasilitas Coworking Space di Bandung techno park sebagai berikut:

#### **Tahapan pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data saat ini sedikit terhalang akibat pandemi Covid-19 sehingga perlu menyesuaikan dengan keadaan yang mana

pengumpulan data berasal dari berbagai sumber, pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan interior Coworking Space di Bandung techno park ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya pengumpulan data primer dilakukan dengan survei online, kuesioner dan pengumpulan data sekunder melalui studi literatur, studi pustaka, jurnal serta aturan pemerintah yang berkaitan dengan Coworking Space.

a. Survei online

Melakukan pencarian mengenai deskripsi Coworking Space di Bandung Techno Park melalui website resmi Bandung Techno Park, mencari sejarah, visi dan misi dari Bandung Techno Park, mengumpulkan aktivitas yang dilakukan pada coworking space Bandung Techno Park dan mencari informasi terkait struktur organisasi Bandung Techno Park dan yang terakhir mengumpulkan tiga data objek Coworking space yang memiliki fungsi yang sama dan dijadikan sebagai bahan studi banding

b. Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuesioner ini bertujuan untuk melakukan rekap data terkait permasalahan yang terdapat pada objek perancangan ini. Kuesioner ini ditujukan atau dapat diisi oleh karyawan, staf atau pengelola, ataupun masyarakat umum yang pernah bekerja ataupun berkunjung serta menggunakan fasilitas ruang di lokasi objek perancangan.

c. Studi literatur

Studi literatur merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data dan referensi yang menjadi sebagai acuan dalam tugas perancangan. Referensi yang mendukung tersebut bisa didapatkan melalui buku, jurnal, majalah, artikel maupun situs yang kredibel lainnya. Adapun data pendukung yang membantu dalam perancangan

Coworking Space seperti yang dipublish oleh Palgrave Macmillan (2019) melalui buku yang berjudul Creative Hubs in Question: Place, Space and Work in the Creative Economy, Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Bangunan Gedung dan beberapa literatur lain yang mendukung.

## HASIL DAN DISKUSI (Capital, Bold, 12pt)

### Deskripsi proyek



Gambar 1 Logo BTP  
Sumber: btp.or.id

Nama Proyek	:Pengembangan Desain Interior Coworking Space Bandung Techno Park
Lokasi	:Kawasan Pendidikan Telkom, Jl. Telekomunikasi, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257
Fungsi	:Inkubator Bisnis, Coworking Space
Sasaran	:Akademisi, Bisnis, Pemerintah, Komunitas, Tenant, Umum
Luasan	: 3280m <sup>2</sup> (Lantai 1 = 16800m <sup>2</sup> , Lantai 2 = 1680m <sup>2</sup> )
Jumlah lantai	: 2 Lantai

### Tema dan konsep perancangan

Tema yang digunakan pada pengembangan desain Coworking space Bandung Techno Park ini adalah Creative Technology Park yaitu mengacu pada brand identity serta visi misi Bandung Techno Park sebagai layanan yang berbasis ICT (Informasi dan Telekomunikasi). Tema ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari tiga hal pokok utama yakni permasalahan fasilitas ruang dan fasilitas penunjang yang belum mengakomodir aktivitas pengguna dalam

mengembangkan Startup, penerapan desain ruang yang kurang eksploratif dan masalah psikologis pengguna ruang terkait produktivitas kerja. Untuk mewujudkan tema yang digunakan maka konsep yang diaplikasikan pada pengembangan coworking space ini adalah Creative Working Space serta melalui pengembangan ini mampu menciptakan ruang kerja yang aktif, inovatif, interaktif dan kolaboratif antar pengguna melalui implementasi konsep pada elemen interior dan penunjangnya.

Adapun suasana yang diharapkan dalam perancangan coworking space Bandung Techno Park ini adalah sebagai berikut:

- a. *Transparent Workplace* yakni seluruh user dapat berkolaborasi dengan memanfaatkan fasilitas ruang yang telah disediakan.
- b. *Creative Space* yang dimaksud adalah suasana yang diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aktif dan menstimulan produktivitas kerja melalui kombinasi desain yang kreatif pada elemen interior dan fasilitas penunjangnya berupa penggunaan komposisi bentuk, warna dan material.
- c. *As a Home* yang berarti suasana yang dihadirkan layaknya bekerja saat dirumah.



Gambar 2 Tema konsep perancangan sumber: dokumentasi penulis, 2022

**Aplikasi tema konsep perancangan**

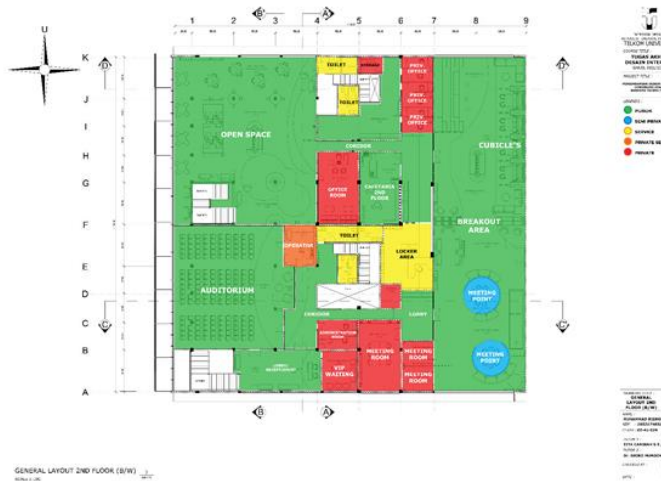
a. Konsep organisasi ruang dan *layout*

Zoning dan Blocking

Dalam perancangan ini dibagi menjadi lima zona utama yaitu public, semi private, private, service dan private service. Pembagian atau pengelompokan ruang dibagi menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pengguna serta mencapai integrasi antar ruang.



Gambar 3 Zoning blocking lantai 1  
sumber: dokumentasi penulis, 2022



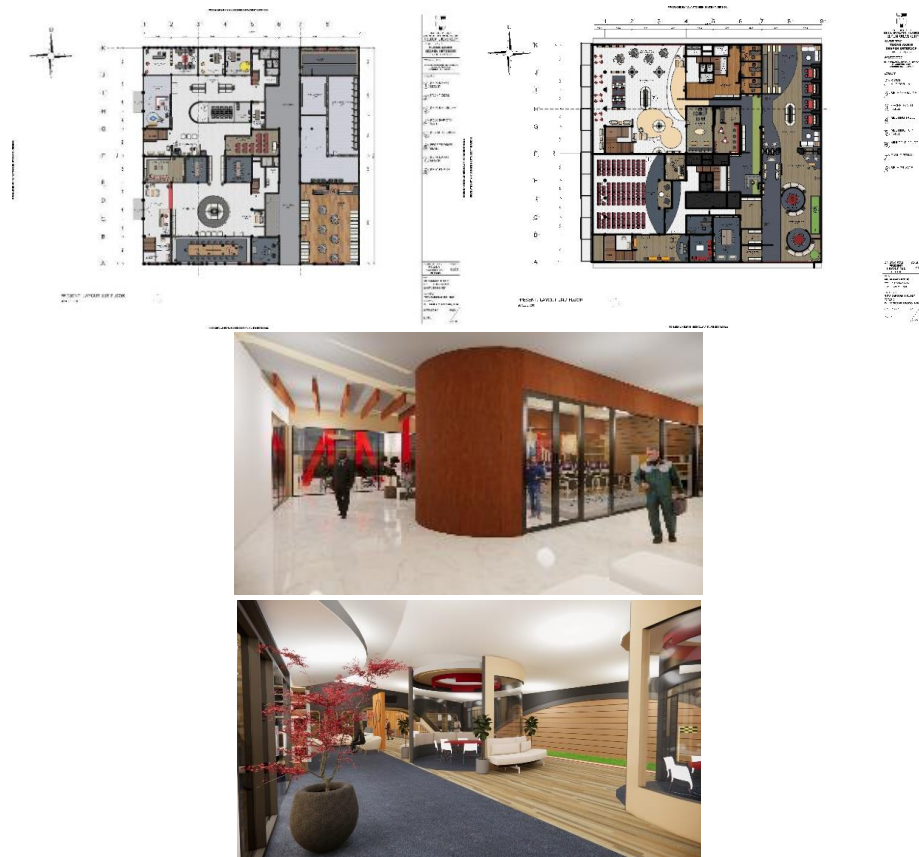
Gambar 4 Zoning blocking lantai 2  
sumber: dokumentasi penulis, 2022



## b. Konsep visual

### 1. Konsep bentuk

Mengkombinasikan bentuk geometris dan bentuk dinamis untuk menciptakan keseimbangan bentuk dalam ruang. Konsep bentuk di implementasikan pada elemen interior untuk memberikan kesan eksploratif.

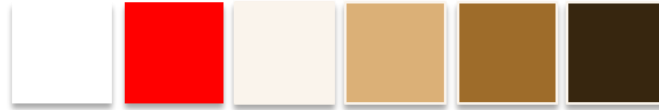


Gambar 5 Konsep bentuk  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

### 2. Konsep warna

Secara umum warna yang akan digunakan pada pengembangan coworking space ini adalah mengacu pada konsep warna yang digunakan dan telah menjadi identitas Bandung Techno Park itu sendiri yaitu warna putih dan merah. Namun dalam

pengembangan ini, warna yang telah menjadi identitas akan dikombinasikan dengan warna yang lebih hangat dan warna lainnya.



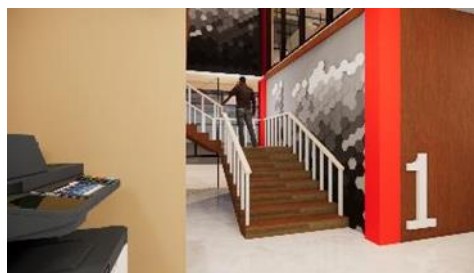
Gambar 6 Konsep warna  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

### 3. Konsep dekorasi dinding

Dinding kerap kali menjadi tujuan mata dalam memandang, maka dalam pengembangan ini elemen dinding akan dimanfaatkan sebagai area yang bisa mendistraksi positif pengguna ruang melalui Wall graphic, Textured wood wall accent dan LED Walls.



Gambar 7 Implementasi wall graphic  
sumber: dokumentasi penulis, 2022



Gambar 8 Implementasi wall textured accent  
sumber: dokumentasi penulis, 2022




Gambar 9 Implementasi LED wall  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

c. Konsep material

Adapun tujuan penggunaan material ini adalah sebagai eksplorasi material yang dapat dirasakan oleh indra manusia melalui pengelihatn, maupun sentuhan yang akan mempengaruhi pada psikologi manusia secara tidak langsung.

Tabel 1 Konsep material

Elemen Interior	Material	Sifat	Aplikasi
Lantai	<p><i>Rectified Tile</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memiliki nat kecil</li> <li>✓ Warna/ motif tidak mudah pudar</li> <li>✓ Bentuk yang presisi</li> <li>✓ Low maintenance dan tahan lama</li> <li>✓ Tidak menyerap air</li> <li>✓ Permukaan yang tidak mudah tergores</li> </ul>	Area dengan aktivitas relatif tinggi: <i>lobby, koridor, auditorium, open space, exhibition area</i> dan Sebagian besar ruang <i>Coworking space</i>
	<p>Vinyl</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Motif beragam dan pemasangan mudah</li> <li>✓ Tahan terhadap air dan anti slip</li> <li>✓ Anti noda</li> <li>✓ Awet dan tahan lama</li> </ul>	Sebagai variasi pada dekorasi pada elemen lantai, <i>vinyl</i> akan diaplikasikan pada area dengan intensitas aktivitas yang ramai dan bebas seperti <i>Open space</i> dan <i>Breakout area</i>
	<p><i>Carpet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Permukaan berserat</li> </ul>	<i>Carpet</i> akan diaplikasikan pada <i>breakout area</i> untuk

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemasangan relatif mudah</li> <li>✓ Menyerap air</li> <li>✓ Menyerap suara</li> <li>✓ Perawatan mudah</li> </ul>	meminimalisir noda pada lantai sekaligus mengurangi kebisingan
	<p><i>Rugs</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Permukaan halus</li> <li>✓ Anti slip</li> <li>✓ Perawatan relatif mudah</li> <li>✓ Motif yang beragam</li> </ul>	<i>Rugs</i> akan diaplikasikan pada: <i>Private office</i> , ruang administrasi, <i>mentoring room</i> , <i>pitching room</i> , <i>waiting area</i> danVIP <i>Waiting area</i> .
Dinding	<p>Panel kayu</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak permanen</li> <li>✓ Elemen dekorasi</li> <li>✓ Dapat menjadi dinding partisi</li> <li>✓ Daya tahan yang kuat</li> </ul>	Panel kayu ini akan digunakan sebagai elemen dekorasi pada dinding serta dapat menjadi sebuah penyekat ruang atau partisi. Akan diaplikasikan pada area yang relatif luas seperti <i>Open space</i> , dan <i>Breakout area</i> .
Ceiling	<p>Gypsum Board</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ringan dan fleksibel</li> <li>✓ Finishing yang dapat diatur seamless atau memiliki pola</li> <li>✓ Fire resistance dan isolasi suara yang baik</li> </ul>	Sebagian besar ruang
	<p>Wood wool</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bobot yang ringan</li> <li>✓ Meredam suara yang baik</li> <li>✓ Harga terjangkau</li> <li>✓ Instalasi yang mudah</li> </ul>	<i>Wood wool</i> akan digunakan pada <i>ceiling</i> yakni sebagai material utama dari <i>Baffle ceiling</i> . Yang mana instalasi <i>Baffle ceiling</i> akan digunakan pada ruang yang luas namun tidak menimbulkan kebisingan yang berlebihan seperti auditorium, <i>open</i>

			<i>space, breakout area dan cafeteria.</i>
--	--	--	--

d. Konsep persyaratan umum

1. Konsep pencahayaan

Pada perancangan Coworking space Bandung Techno Park ini akan menggunakan konsep pencahayaan alami dan pencahayaan buatan dengan menyesuaikan kebutuhan aktivitas dan orientasi bangunan sebagai berikut:

A. Pencahayaan alami

Konsep pencahayaan alami memanfaatkan pada penggunaan sistem bukaan jendela pada seluruh sisi bangunan yang memiliki bukaan jendela agar tetap mendapatkan pencahayaan alami yang merata.



Gambar 10 Pencahayaan alami  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

B. *Treatment Sun Shading*

Pada bagian eksterior fasad depan bangunan menggunakan sun shading untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk kedalam ruang secara berlebihan serta menciptakan kesan estetik pada bangunan.







Gambar 11 Sun shading  
sumber: dokumentasi penulis, 2022



C. Pencahayaan buatan

Berikut tipe dan sistem pencahayaan buatan yang digunakan dalam perancangan coworking space ini:

Tabel 2 Konsep pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan	Jenis lampu	Sistem	Area instalasi	Aplikasi
<b>General lighting</b>	<i>Troffer light</i>	<i>Direct</i>	<i>Openspace, Breakout area, Exhibition area, computer lab</i>	
	<i>Downlight</i>	<i>Direct</i>	<i>Lobby, Receptionist, Private office, brainstorming room, cafeteria, musholla</i>	
	<i>Flourescent light</i>	<i>Direct</i>	<i>Koridor, mentoring room, pitching room</i>	
<b>Task lighting</b>	<i>Pendant light</i>	<i>Direct</i>	<i>Frontdesk, Brainstorming, private office, open space area.</i>	



<b>Accent lighting</b>	<i>Spotlight</i>		<i>Frontdesk,, koridor, exhibition area</i>	
	<i>Hidden light</i>	<i>Indirect</i>	<i>Conference room, Receptionist, lobby area</i>	

2. Konsep penghawaan

A. Penghawaan alami

Konsep penghawaan alami pada perancangan ini memanfaatkan sirkulasi udara dari pada bukaan jendela serta melalui instalasi ventilasi udara agar udara tetap terjadi pergantian udara dari luar kedalam dan sebaliknya. Selain itu sebagai bentuk berada di Kawasan Pendidikan Green Campus, penggunaan vertical garden akan diaplikasikan pada area interior untuk memberikan udara segar dalam ruang.



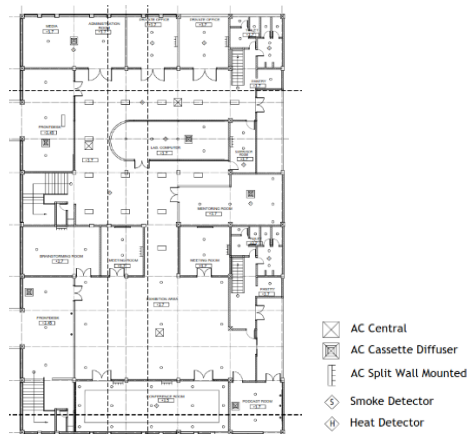
Gambar 12 Konsep penghawaan alami  
sumber: dokumentasi penulis, 2022



Gambar 13 Vertical garden  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

### B. Penghawaan buatan

Kawasan Universitas Telkom tidak jarang mengalami pergerakan temperatur suhu ruang yang tidak stabil, terlebih lagi jika disiang hari akan terasa temperatur yang relatif tinggi sehingga membuat aktivitas dalam ruang menjadi terganggu. Konsep penghawaan buatan dalam perancangan ini akan menggunakan instalasi pengkondisian udara yang dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 14 Penghawaan buatan  
sumber: dokumentasi penulis, 2022





### 3. Konsep pengkondisian suara (akustik)

Coworking space pada proyek perancangan ini menampung beberapa aktivitas yang beragam seperti kolaborasi, pameran dan bekerja yang membuat tingkat kebisingan semakin



tinggi, sehingga dalam perancangan ini konsep treatment akustik akan diterapkan pada elemen interior dan furniture dengan menyesuaikan kebutuhan sebagai berikut:

Tabel 3 Konsep pengkondisian suara (akustik)

No	Treatment akustik	Fungsi	Aplikasi
1	<p><i>Baffle Ceiling Insulation</i></p> 	Meminimalisir tingkat kebisingan melalui elemen ceiling serta memiliki nilai estetika pada ruang.	Diaplikasikan pada ruang yang lebih terbuka seperti bagian <i>receptionist, exhibition area, open space, breakout area, cafeteria.</i>
2	<p><i>Accoustic Panels</i></p> 	<i>Accoustic panels</i> akan dipasang pada elemen interior dinding untuk meminimalisir kebocoran suara yang dapat mengganggu aktivitas pada area lain.	Podcast Room, Auditorium, Cubicle, <i>mentoring room, waiting area</i>
3	<p><i>Double Glass System</i></p> 	Meminimalisir suara yang keluar dari aktivitas ruang individual namun memiliki konsep ruang yang transparan	<i>Private office, mentoring room, pitching room, VIP Waiting area</i>
4	<p>Material peredam suara</p> 	Penggunaan material yang memiliki tingkat peredam suara yang baik seperti penggunaan kain tekstil, karpet, rugs dan busa pada furniture	Sebagian besar ruangan perancangan kecuali gudang

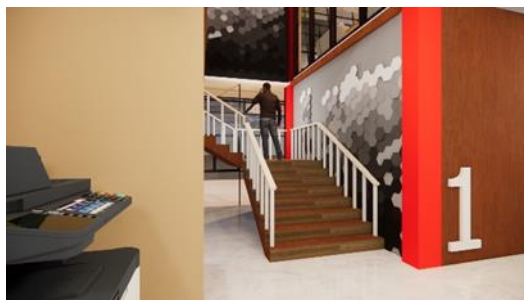
#### 4. Konsep keamanan

##### A. Keamanan operasional

Sistem keamanan pada perancangan coworking space ini merupakan sebuah wujud dari perlindungan terhadap bangunan dan penggunanya melalui keaman secara fisik maupun nonfisik seperti adanya APAR, smoke detector, sprinkler, CCTV dsb.

##### B. *Wall signage*

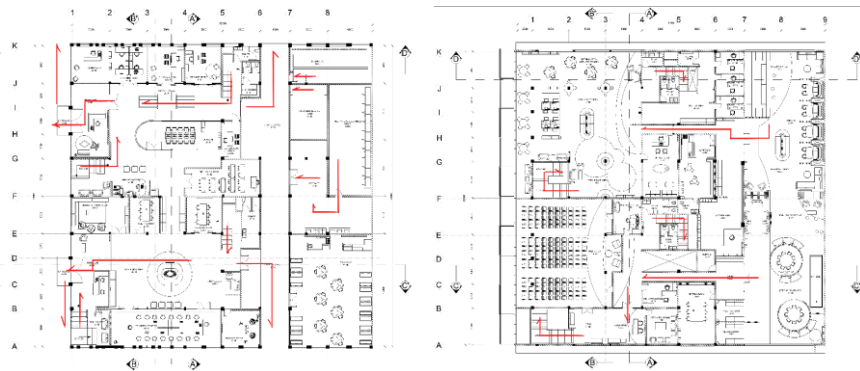
Konsep signage yang akan diterapkan ini bersifat orientational sign yakni sebagai petunjuk fasilitas ruang apa saja yang ada pada setiap lantai. Melalui signage ini ditujukan agar pengguna yang pertama kali ke Coworking space Bandung Techno Park dengan mudah mengenali posisi tiap fasilitas ruang.



Gambar 15 *Wall signage*  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

##### C. Jalur evakuasi

Untuk mengantisipasi terjadinya insiden yang berbahaya bagi keselamatan pengguna, maka pada perancangan ini terdapat konsep keamanan yang membantu dalam evakuasi.



Gambar 16 Jalur evakuasi perancangan  
sumber: dokumentasi penulis, 2022

## KESIMPULAN

Pengembangan interior Coworking Space di Bandung Techno Park merupakan solusi desain yang ditawarkan oleh penulis berdasarkan fenomena yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan fasilitas ruang kerja yang mampu menunjang dalam kebutuhan pengembangan bisnis berbasis ICT yang ditemukan melalui kuesioner dan wawancara. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari data-data serta penjabaran pada bab sebelumnya, didapatkan bahwa dapat diambil kesimpulan dalam menjawab keempat rumusan masalah tersebut, yakni adanya pengembangan terkait penambahan fasilitas ruang yang mampu menunjang aktivitas pengembangan Startup maupun sebagai fasilitas penunjang bagi Tenant, Mahasiswa maupun masyarakat umum, desain Visual yang di implementasikan pada pengembangan ruang ini dengan menitik beratkan dalam menerapkan kombinasi pola bentuk, warna dan material pada elemen interior maupun furnitur yang digunakan, citra Science Technology Park akan diwujudkan melalui penerapan tema Creative Techno Park dengan konsep Creative Workplace dalam menghadirkan fasilitas ruang yang aktif, inovatif dan kolaboratif yang dapat meningkatkan nilai sosial lebih tinggi, desain kreatif yang dimaksud dalam pengembangan ini yakni penerapan tema dan

konsep yang telah ditentukan. Konsep desain yang diterapkan meliputi penerapan organisasi ruang berdasarkan mapping, elemen dekorasi pada elemen interior menyesuaikan aktivitas pengguna, penerapan konsep bentuk, warna dan material mengacu pada standarisasi dan kesatuan tema konsep yang solutif. Penerapan antara pendekatan creative design, tema Creative Techno Park dan konsep Creative Workplace saling terintegrasi satu sama lain sehingga user experience dapat dicapai dengan cara menyediakan fasilitas ruang yang dibutuhkan serta memanipulasi elemen interior yang ada dengan tujuan menstimulasi psikologi pengguna ruang terkait aktivitas kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. Bandung: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://bandungkota.bps.go.id/>.
- [2] MIKTI, & Teknopreneur Indonesia (2018). Buku. Mapping & Database Startup Indonesia 2018. BEKRAF
- [3] Ergin, Duygu. 2014. Buku. How To Create a Coworking Space Handbook.
- [4] DK Fauzi, D Murdowo, A Nugroho (2020). Pengembangan Coworking Space Bandung Digital Valley dengan Pendekatan Psikologi Warna. eProcedings of Art & Design 7 (2). Retrieved from <https://scholar.google.com/>.
- [5] RD Pramedesty, D Murdowo, dkk (2018). Co-working Space sebagai solusi kebutuhan ruang kerja berdasarkan karakteristik Startup Kreatif. Jurnal IDEALOG: Ide dan Dialog Indonesia 3 (1), 50-60. Retrieved from <https://scholar.google.com/>.
- [6] Wijaya, F., Wibowo, M., & Rizqy, M. T. Konsep "Entrepreneur's Dream" pada Desain Interior Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Kristen Petra. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 4(2), 161-172. Retrieved from <https://scholar.google.com/>.